

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan rangkaian terakhir dari penelitian yang dilakukan pada peran UNICEF dalam melindungi hak anak-anak dan pemuda korban perang Suriah melalui inisiatif *No Lost Generation* tahun 2016. Dalam bab ini akan dirangkum secara singkat mengenai latar belakang terjadinya perang Suriah, peran advokasi UNICEF pada hak anak-anak dan pemuda korban perang Suriah, kesuksesan inisiatif NLG pada perlindungan terhadap hak anak-anak dan pemuda korban perang Suriah, serta faktor-faktor pendorong keberhasilan inisiatif NLG dalam memberikan upaya perlindungan hak anak-anak dan pemuda Suriah.

Perang saudara di Suriah diawali dengan adanya penahanan dan tindak kekerasan kepada beberapa remaja Suriah oleh petugas keamanan setempat. Setelah itu muncul aksi dari masyarakat yang juga menuntut pemimpin berkuasa, Bashar al-Assad untuk turun dari kepemimpinannya, yang kemudian dibalas dengan tindakan kekerasan. Sejak saat itu, ditahun 2011, perang saudara Suriah pecah. Akibat dari adanya fenomena globalisasi, membuat isu yang sejatinya merupakan pertikaian antara pemerintah dan masyarakat dalam satu negara meluas pengaruhnya keseluruh dunia, sehingga melibatkan berbagai aktor dalam menangani krisis yang semakin membesar hingga menjadi perang saudara tersebut.

Perang terus bergulir hingga bertahun kemudian tanpa adanya penyelesaian yang berarti diantara pihak-pihak berkonflik. Perang tersebut memberikan dampak buruk pada sumber daya manusia dan berbagai kerugian lainnya yang tidak ternilai harganya. Dampak yang terjadi adalah terbunuhnya puluhan ribu jiwa, kecacatan, kenaikan angka anak-anak yatim dan/atau piatu, rusaknya infrastruktur dan ruang publik, serta dampak berkepanjangan pada anak-anak dan pemuda Suriah yang harusnya melanjutkan keberlangsungan negaranya dengan hak-hak seperti

pendidikan, kesehatan, keamanan, dan kebutuhan primer dalam kesehariannya, menjadi anak-anak dan pemuda yang terbiasa dengan kekerasan dan perang bahkan banyak dari mereka yang seumur hidupnya hanya mengenal perang dan ketakutan sehingga menimbulkan trauma.

Pada tahun 2016, UNICEF menilai bahwa tahun tersebut merupakan tahun dengan pelanggaran tertinggi terhadap hak anak-anak Suriah selama perang berlangsung. Melihat adanya krisis kemanusiaan yang semakin berbahaya, UNICEF dan beberapa organisasi non-pemerintah yang mempunyai mandat untuk melindungi dan mengadvokasi hak anak-anak dan pemuda terus melanjutkan upaya perlindungan dan advokasi terhadap anak-anak dan pemuda korban perang Suriah melalui inisiatif *No Lost Generation* yang didirikan pada tahun 2013. NLG merupakan inisiatif yang berjalan sesuai dengan mandat UNICEF serta tujuan dari mitra-mitra NLG lainnya yaitu perlindungan dan advokasi terhadap hak anak-anak dan pemuda Suriah.

NLG mempunyai tujuan untuk memberikan pelayanan dalam perlindungan dan advokasi terhadap hak anak-anak dan pemuda korban perang Suriah baik yang ada didalam Suriah maupun yang sedang menjadi pengungsi di negara-negara *Regional Refugee and Resilience Plan (3RP)* yaitu Irak, Mesir, Yordania, Lebanon, dan Turki. NLG juga mempunyai 3 pilar utama yang merupakan rujukan dalam membuat dan melaksanakan program terhadap anak-anak dan pemuda korban perang Suriah yaitu Pendidikan, Perlindungan Anak, serta Remaja dan Pemuda. NLG juga mempunyai keterkaitan dengan *The Syrian Humanitarian Response Plan (HRP)* yang melingkupi berbagai aksi kemanusiaan di Suriah.

Upaya NLG yang tetap konsisten dalam menjalankan tujuan dan misinya memberikan harapan bagi para korban perang Suriah, yaitu anak-anak dan pemuda, untuk melanjutkan keberlangsungan bangsanya di masa depan serta motivasi untuk menggapai angan dan cita sebagai hak seorang individu yang ingin terus berkembang dan memperoleh kehidupan yang layak. Berbagai program dibentuk dan

dilaksanakan oleh NLG dan mitranya seperti program *Makani* yang memberikan dukungan psikososial terhadap pengungsi yang masuk dalam kategori rentan di Yordania, program ini masuk dalam pilar Perlindungan Anak. Program *back to learning* yang berada di penampungan Lattakia, Suriah, memberikan bantuan berupa penyediaan tas sekolah lengkap dengan berbagai perlengkapan sekolahnya, yang masuk dalam pilar Pendidikan. Selain itu, program *Doha Goals Conference* yang memfasilitasi diskusi mengenai olahraga sebagai bentuk penyaluran minat dan bakat pemuda Suriah, yang termasuk kedalam pilar Remaja dan Pemuda.

NLG dinilai sukses dalam memberikan perlindungan dan advokasi terhadap anak-anak dan pemuda korban perang Suriah. Suksesnya inisiatif ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada didalam NLG maupun mitranya, yaitu UNICEF. Baiknya kapasitas pemecahan masalah yang dimiliki oleh UNICEF merupakan hal pertama yang menjadikan inisiatif NLG dinilai sukses.

UNICEF mempunyai kredibilitas dalam menangani berbagai kasus perlindungan dan advokasi terhadap anak-anak yang sudah dilaksanakan sejak berdirinya UNICEF sebagai badan pecahan UNRRA dengan mandat yang mempunyai spesialisasi tersendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi kredibilitas ini adalah kuatnya mandat UNICEF yang diberikan oleh UNGA dalam penanganan hak anak-anak serta tercantumnya UNICEF dalam Konvensi Hak Anak sehingga dapat melaksanakan program seperti *Tap Project*, *Education in Emergencies*, dan *School for Africa Initiative* dengan sukses, yang merupakan program-program perlindungan hak anak-anak sebelum inisiatif NLG didirikan.

Keberhasilan NLG juga dinilai dari 3 pilar yang selalu berupaya untuk dimodifikasi lebih komprehensif dalam memberikan perlindungan terhadap anak-anak dan pemuda korban perang Suriah. Salah satu pilar dalam NLG yaitu pilar Remaja dan Pemuda dimodifikasi pengukurannya dalam umur dan gender serta analisa kebutuhan spesifik agar dapat memberikan dampak lebih kepada remaja dan pemuda Suriah

baik didalam Suriah maupun dinegara-negara 3RP. Tidak hanya dimodifikasi, namun 3 pilar tersebut diupayakan untuk menjadi indikator dan diterapkan pada berbagai program yang dijalankan..

Faktor lain dalam kesuksesan inisiatif NLG adalah berkat adanya jaringan transnasional yang menjangkau seluruh penjuru dunia untuk bahu-membahu dalam memberikan dampak positif dan advokasi. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui program maupun dengan penyebaran informasi agar isu perlindungan hak anak-anak dan pemuda korban perang Suriah dapat lebih meluas sehingga banyak aktor yang ikut membantu dan memberikan dampak nyata. Melalui jejaring dengan mitra-mitranya, saat ini NLG mempunyai pemegang kendali dalam inisiatif pada bidang Manajemen Pengetahuan, Advokasi, dan Keseluruhan Kerjasama, yang dikepalai oleh 3 mitra inisiatif NLG.

Jaringan NLG meluas pada negara-negara, lembaga, serta berbagai organisasi non-pemerintah untuk bersama-sama memberikan perlindungan dan advokasi terhadap kehidupan dan masa depan anak-anak dan pemuda Suriah. Jaringan tersebut merupakan mitra-mitra NLG yang dibagi kedalam 2 kategori yaitu pemberi sumbangan dana dan mitra NLG. Pemberi sumbangan dana terdiri dari 34 negara dari berbagai belahan dunia serta 1 lembaga regional. Sedangkan mitra NLG terdiri dari 29 organisasi non-pemerintah yang bergerak dibidang perlindungan hak anak-anak dan remaja, pembangunan dan pengembangan, pengungsian, pendidikan, pekerja anak usia dini, serta lembaga yang bergerak pada hak terhadap perempuan.

NLG menggunakan jejaring yang dimiliki untuk menyebarkan isu perlindungan hak anak-anak dan pemuda kepada masyarakat internasional sehingga advokasi yang dilakukan oleh NLG dan mitra-mitranya mencapai kesuksesan yang dapat diukur secara pasti melalui program-program yang telah dilaksanakan, perolehan dana, dan hasil yang juga dapat dipertanggungjawabkan serta dilaporkan pada mitra-mitranya maupun masyarakat internasional.